

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DAN IMPLEMENTASI SOLUSI TINDAKAN DALAM PEMBELAJARAN (Pendampingan Guru SDN Baru Kecamatan Moyo Utara Sumbawa)

Suharli¹, Andi Haris^{2*}

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: andiharis7814@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History	Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik adalah pemilihan metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN Baru dibutuhkan pendampingan bagi guru-guru untuk memahami kesulitan dan solusi belajar peserta didik. Kegiatan pendampingan dengan tema analisis kesulitan belajar peserta didik dan implementasi tindakan dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kepekaan guru dalam menganalisis kesulitan belajar peserta didik serta menentukan tindakan yang tepat sebagai alternatif solusi. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode <i>participant active and collaborative learning</i> yaitu peserta ikut berpartisipasi aktif dan bekerjasama dengan fasilitator selama kegiatan pendampingan dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap proses pendampingan yang dilakukan, guru dapat mengidentifikasi dan menetapkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik serta menetapkan solusi tindakan yang harus diambil melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Meningkatnya keterampilan identifikasi kesulitan belajar peserta didik dan ketepatan alternatif solusi dalam proses pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
<i>Received: 25 Oktober 2021</i>	
<i>Revised: 2 November 2021</i>	
<i>Published: 30 Desember 2021</i>	
Keywords	
<i>Kesulitan belajar;</i>	
<i>Implementasi solusi;</i>	
<i>Tindakan;</i>	

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik (Anzar, SF dan Mardhatillah, 2017). Seorang guru tentunya banyak menjumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas untuk mencapai tujuan tersebut. Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator adanya gejala kesulitan belajar (Mulyadi, 2010). Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang ditentukan.

Widyasari, Meter, dan Negara (2015) menjelaskan bahwa kegagalan peserta didik dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai persyaratan bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya. Gejala kesulitan belajar akan tampak ketika peserta didik tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian peserta didik mengalami kelelahan dan kejenuhan, dan sebagian peserta didik mengeluh merasa kesulitan ketika diberi pekerjaan rumah. Fisik dan mental peserta didik menjadi tidak siap lagi menerima materi yang diberikan (Waskitoningtyas, 2016). Suryani (2010) menjelaskan bahwa yang paling efektif dalam menangani kesulitan belajar peserta didik adalah terapi remedial, yaitu bimbingan langsung oleh guru yang terlatih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru akan menyusun suatu metoda pengajaran yang sesuai bagi setiap peserta didik. Mereka juga melatih peserta didik untuk dapat belajar baik dengan teknik-teknik pembelajaran tertentu

(sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dihadapi) yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dengan kesulitan belajar.

Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan dituntut agar dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan K-13 (Suharli, Haris, dan Fitriyanto, 2020). Proses pembelajaran memuat empat komponen pokok yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar, yaitu bahan untuk belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru yang berperan sebagai subjek pembelajaran. Keempat komponen tersebut saling terintegrasi sehingga mampu melahirkan pengalaman berharga bagi peserta didik dan apabila salah satu komponen pembelajaran tidak optimal, maka dapat menghambat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan hal tersebut, pendampingan bagi guru di SDN Baru tentang analisis kesulitan belajar peserta didik dan implementasi solusi tindakan dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Melalui program pendampingan dan kolaborasi dengan guru yang optimal diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

METODE

Kegiatan pendampingan dilakukan selama empat hari kepada guru kelas V dengan menggunakan metode *participant active and collaborative learning* yaitu peserta ikut berpartisipasi aktif dan bekerjasama dengan fasilitator selama kegiatan pendampingan dilaksanakan. Jenis kegiatan pendampingan yang dilaksanakan adalah pendampingan kolaboratif dalam penyusunan instrumen analisis kesulitan belajar peserta didik, penyusunan skenario dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selama proses pendampingan guru diberi kesempatan untuk mengeksplorasi permasalahan pembelajaran, bertukar ide dan secara bersama-sama merancang solusi pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil diskusi dengan guru diperoleh informasi bahwa pengalaman guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah pertama kali guru melakukan identifikasi kesulitan belajar peserta didik dan mencari alternatif solusi terhadap masalah pembelajaran yang selama ini dihadapi. Butir-butir yang dibahas saat proses pendampingan sebagai bahan tindak lanjut dan monitoring adalah menetapkan jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, memilih tindakan yang sesuai dengan kesulitan belajar peserta didik serta menetapkan langkah-langkah dan melaksanakan pembelajaran sebagai solusi yang harus dilakukan sesuai dengan tindakan yang sudah dipilih.

Melalui proses observasi dan pendampingan diidentifikasi bahwa kesulitan belajar peserta didik yang dirasakan cukup banyak oleh guru adalah kesulitan melakukan proses penjumlahan bilangan pecahan yang berbeda penyebutnya. Melihat permasalahan yang ditemui tersebut terjadi secara berulang-ulang, selanjutnya dilakukan diskusi bersama dengan guru untuk kemudian menetapkan solusi berupa media gambar trik kupu-kupu sebagai tindakan penyelesaian terhadap masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Setelah menentukan metode dan pendekatan yang tepat bersama dengan guru, langkah berikutnya yaitu menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan media gambar trik kupu-kupu yang telah dipilih sebagai solusi.

Catatan mengenai hal-hal yang didiskusikan dengan guru adalah bahwa kegiatan atau langkah-langkah yang dilaksanakan adalah menggunakan media gambar trik kupu-kupu agar peserta didik dapat menjumlahkan pecahan yang berbeda penyebutnya. Langkah-langkah tersebut dilakukan melalui tahapan pembelajaran sebagai berikut: Guru menjelaskan dengan cara mendemonstrasikan penggunaan media gambar trik kupu-kupu; Guru meminta salah satu siswa untuk menyelesaikan soal penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut dengan menggunakan media gambar trik kupu-kupu; Guru membagi peserta didik dalam lima kelompok dan membagikan lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan di dalam kelompok masing-masing; Guru kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas; Guru memberikan tes secara individu; Bersama peserta didik guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa serta menanyakan kesiapan belajar peserta didik di dalam kelas. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan menyebutkan topik secara jelas. Guru menyebutkan secara jelas pengetahuan dan/atau keterampilan yang akan dikuasai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran. Guru memeriksa pengetahuan prasyarat peserta didik terkait topik dengan menanyakan materi sebelumnya. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menggunakan papan tulis dan kertas HVS untuk mendemonstrasikan cara menggunakan media gambar trik kupu-kupu kepada peserta didik.



Gambar 1. Guru membuka pelajaran

Melalui aktifitas mengamati, peserta didik diharapkan dapat mengikuti tahapan cara menggunakan media gambar sebelum sampai pada tahap penguasaan konsep penjumlahan pecahan. Tahapan selanjutnya guru meminta peserta didik mendemonstrasikan cara menjumlahkan pecahan dengan menggunakan media gambar trik kupu-kupu sebagaimana dicontohkan oleh guru. Sampai pada tahap tersebut, guru mengajukan pertanyaan terbuka dan meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan terhadap hasil yang telah dikerjakan. Tujuan dari aktifitas diskusi tersebut adalah memperoleh gambaran kedalaman pemahaman peserta didik tentang konsep yang sedang dipelajari.



Gambar 2. Demostrasi oleh peserta didik

Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok kecil, membagikan lembar kerja peserta didik. Peserta didik bekerja secara bersama-sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan penjumlahan yang penyebutnya berbeda dengan bantuan media trik kupu-kupu. Pada kegiatan penutup, guru memberikan tes secara individu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil post-tes, jumlah peserta didik yang telah memahami cara menjumlahkan pecahan yang penyebutnya berbeda dengan menggunakan trik kupu-kupu mengalami peningkatan yaitu dari 40% menjadi 80%.



Gambar 3. Proses Diskusi Peserta Didik dalam Kelompok Kecil

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di kelas V SDN Baru Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa memberikan hasil pada peningkatan kemampuan dan kepekaan guru dalam menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, guru dapat menetapkan alternatif solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang dialaminya, guru dapat menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan masalah dan solusi yang telah ditetapkan, guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang sudah dirancang, dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilaksanakan telah memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anzar, SF., dan Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran

- 2015/2016. *Bina Gogik*, Volume 4 No. 1, Maret 2017 ISSN: 2355-3774.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Suharli, Haris, A., dan Fitriyanto, S. (2020). Pendampingan Penyusunan Skenario Pembelajaran Guru Di Sekolah Dasar Negeri Ai Bari Sumbawa Besar. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal (JPML)*, Volume 3 No. 2 Desember 2020.
- Suryani, YE., (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra* No. 73 Th. XXII September 2010 ISSN 0215-9511.
- Waskitoningtyas, BR., (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 1, September 2016 hlm 24-32.
- Widyasari, Meter dan Negara .(2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sdpiloting Se-Kabupaten Gianyar. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Volume: 3 No: 1 Tahun 2015.